

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
KARET INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1980-2015**

JURNAL



Oleh:

Nama : Mulya Herlina

Nomor Mahasiswa : 14313422

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat Pada Tahun 1980-2015

**Oleh:
Mulya Herlina 14313422**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh Produksi karet, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, Harga karet internasional, Harga karet domestic terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan deret waktu (*Time Series*) dari tahun 1980-2015 dengan model Error correction Model (ECM).

Dalam kurun waktu tahun 1980-2015 secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable produksi karet dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat Sedangkan variable Nilai tukar rupiah dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, Harga karet internasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Dan Harga karet domestic menunjukkan pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Indonesia seharusnya meningkatkan produksi karet alam untuk meningkatkan ekspor karet alam yang akan meningkatkan pendapatan nasional Indonesia.

Kata Kunci : Produksi Karet Harga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, Harga Karet Internasional, Harga Karet Domestic, Volume Ekspor Karet, Error Correction Model (ECM)

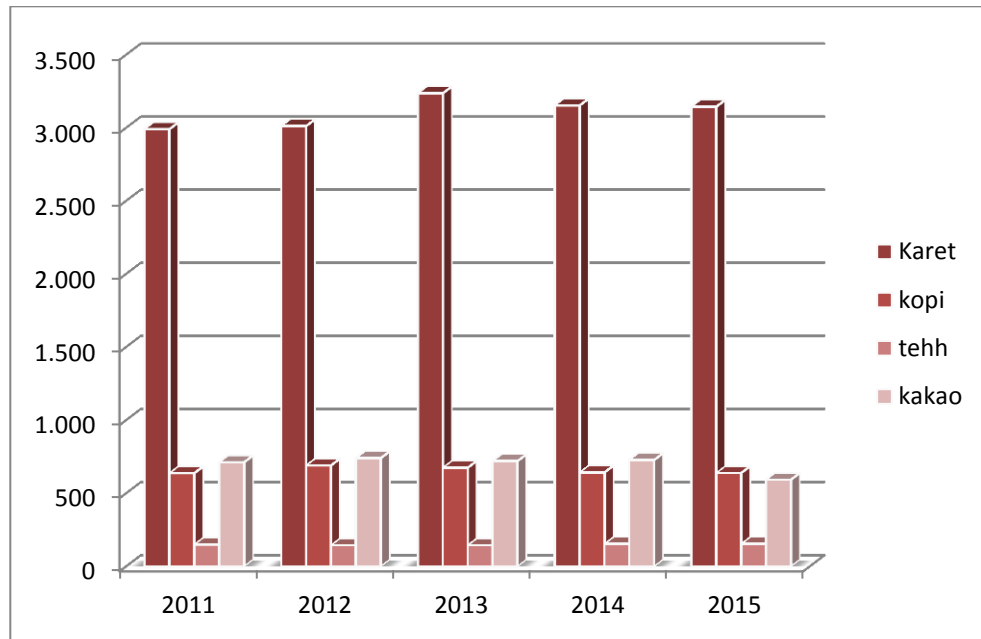
A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang didukung oleh ketersediaan potensi sumber daya alam yang sangat baik dan beragam. Negara kepulauan ini memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian. Salah satu subsector dari pertanian yang sangat penting bagi Indonesia adalah subsector perkebunan. Dimana subsector perkebunan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, penciptaan lapangan kerja dan sumber bahan baku bagi industry hilir hasil pertanian (Susila dan Darajat, 2001)

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet, komoditi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber devisa Negara, meningkat 84% produksi karet Indonesia di ekspor dalam bentuk karet mentah sementara domestik baru mencapai 16% karet bersama-sama dengan kelapa sawit merupakan dua komoditas utama penghasil devisa terbesar dari subsector perkebunan, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir karet menyumbang devisa 25% - 40% terhadap total ekspor produk perkebunan

Secara umum, pertumbuhan produksi dan luas lahan perkebunan karet Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan. Indonesia merupakan negara yang aktif dalam melakukan perdagangan internasional dan dikenal sebagai pengekspor produk-produk industri pertanian dan perkebunan, khususnya karet yang menjadi salah satu komoditas unggulan karena tingkat produksinya paling tinggi.

Tabel 1.1 Produksi Komoditas Unggulan Indonesia



Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa produksi karet alam perkebunan Indonesia selama tahun 2011-2015. Perkembangan produksi karet alam Indonesia pada tahun 2011-2015 menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan kopi, teh, dan kakao. Pada tahun 2011 produksi karet alam cukup tinggi sebesar 2.991.184 ton. Dan pada tahun 2012 produksi karet alam mengalami peningkatan sebesar 3.012.254. Produksi tertinggi karet terjadi pada tahun 2013 sebesar 3.237.433 ton. Terjadinya peningkatan produksi karet dari tahun 2011-2013 disebabkan karena terjadinya perluasan areal lahan karet. Penurunan produksi karet terjadi pada tahun 2014 sebesar 3.153.186 ton dan pada tahun 2015 produksi karet masih mengalami penurunan sebesar 3.145.398, penurunan ini sangat erat kaitannya dengan menurunnya permintaan karet. Sedangkan perkembangan produksi perkebunan Indonesia yang menempati tempat terendah yaitu teh .

B. PENELITIAN TERDAHULU

Studi tentang ekspor karet dengan kontribusi positif telah dilakukan sebelumnya oleh Novianti dan Hapsari (2008) Ke Negara Cina menunjukkan hasil positif bahwa variabel penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Negara Cina berpengaruh terhadap variabel ekspor karet sintesis, dan variabel penawaran ekspor karet Indonesia ke Negara Cina berpengaruh terhadap variabel nilai tukar yuan per dolar AS. Hasil lanjutan ditunjukkan oleh Simatupang (2010) menganalisis tentang determinan ekspor karet alam Indonesia menunjukkan hasil yang positif bahwa variabel GDP berpengaruh terhadap variabel permintaan ekspor karet alam Indonesia dan variabel Kurs berpengaruh terhadap variabel permintaan ekspor karet alam Indonesia. Hasil lanjutan ditunjukkan oleh Albinus (2015) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia. Menunjukkan hasil positif bahwa variabel produksi karet alam Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia, dan harga karet alam Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.

Studi tentang ekspor karet dengan hasil negative telah dilakukan juga sebelumnya oleh Atika (2015) Ke Negara Jepang menunjukkan hasil negative bahwa Variabel perubahan harga karet dunia berpengaruh terhadap variabel perubahan volume ekspor karet, sedangkan variabel perubahan GDP Jepang berpengaruh terhadap perubahan volume ekspor. Hasil lanjutan ditunjukkan oleh Anggono (2014) menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia. Dengan hasil variabel harga karet alam berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas ekspor karet alam Indonesia, kemudian variabel pendapatan Negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas ekspor karet alam Indonesia.

Perkembangan alat analisis dalam analisis ekspor pada penelitian terdahulu tersebut ditunjukkan dengan alat analisis OLS oleh Silvia Atika (2015), Novianti (2008) dan Albinus (2015) Selanjutnya alat analisis yang digunakan untuk meneliti tentang ekspor karet ditunjukkan dengan alat analisis Data Panel yang dilakukan oleh Beki Anggono (2012). Alat analisis selanjutnya adalah Fixed effect (GLS) yang dilakukan oleh Barto Simatupang (2010).

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Perdagangan Internasional

Pengertian perdagangan internasional adalah pertukaran perdagangan antar negara atau lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional terjadi karena setiap negara tidak memenuhi semua kebutuhan dari hasil produksi negaranya sendiri sehingga diperlukan transaksi perdagangan. Perdagangan antar negara berlangsung atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan seperti barter dan transaksi jual beli antar negara. Hal ini terjadi karena setiap negara dengan mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), teknologi, struktur ekonomi dan sebagainya. Dari perbedaan tersebut, maka atas dasar saling menguntungkan adalah maka terjadilah proses pertukaran dalam skala luas yang dikenal dengan perdagangan internasional (Halwani, 2003).

Menurut Adam Smith, suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak. Adanya keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan kemampuan negara-negara lain.

2. Ekspor

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Definisi daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah daratan, perairan dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu didalamnya berlaku Undang-Undang No 10 Tahun 1995, tentang Kepabean. Sedangkan eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan ekspor. Menurut *G.M Meier dan Badwin*, ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan dalam sektor industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian (Badwin, 1965:313). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, antara lain :

1. Harga Internasional

Semakin tinggi selisih antara harga dipasar internasional dengan domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor menjadi bertambah.

2. Nilai Tukar Uang (*Exchange Rate*)

Semakin tinggi nilai tukar uang suatu negara atau disebut apresiasi maka harga ekspor negara itu dipasar internasional menjadi mahal. Sebaliknya, makin rendah nilai mata uang suatu negara atau disebut depresi maka harga ekspor negara itu dipasar internasioanal menjadi lebih rendah.

3. Kuota ekspor-impor

Yaitu kebijaksanaan perdagangan internasional berupa kuantitas jumlah barang, semakin tinggi produksi, maka semakin tinggi kuantitas yang bisa diekspor.

4. Kebijakan Tarif dan Non Tarif

Yaitu kebijaksanaan perdagngan untuk menjaga harga produk dalam negeri dalam tingkat tertentu yang dianggap mampu atau dapat mendorong pengembangan komoditas barang tersebut.

3. Teori Harga

Menurut Lipsey (1995), harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negative. Artinya semakin tinggi suatu harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang. Lipsey (1995) menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negative dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta

4. Teori Produksi

Menurut Sukirno (2004) produksi dapat diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Elemen input dan output produksi merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 1996).

5. Teori Penawaran

Teori penawaran adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai jumlah barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen di pasar. Harga tidak hanya mempengaruhi jumlah barang yang diminta tetapi juga jumlah yang dijual. Pada saat harga rendah tidak menutup kemungkinan menurunkan jumlah barang tertentu yang akan dijual. Semakin tinggi harga maka semakin banyak barang yang dijual. Dalam

teori penawaran terdapat hubungan antara berbagai jumlah yang akan dijual pada berbagai tingkat harga (Nopirin, 1994).

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan salah satu data time series atau data runtut waktu dari tahun 1980 sampai dengan 2015. Data tersebut meliputi data Volume ekspor karet, Produksi karet, Nilai Tukar Rupiah, Harga karet Internasional, Harga Karet Domestic. Data ini didapat dari berbagai sumber, diantaranya ; Badan Pusat Statistik (BPS), Direktur Jendral Perkebunan (Ditjenbun), Word Bank, dan FAO. Kemudian diolah menjadi sebuah data yang akurat untuk menganalisis data tersebut menjadi signifikan atau tidak signifikannya data tersebut.

Model ECM adalah model yang dapat digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Adapun model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persamaan jangka panjang

$$Y = C + \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \gamma_4 X_4 + u_t$$

Dimana :

Y = Volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat

X1 = Produksi karet indonesia ke Amerika Serikat

X2 = Nilai tukar rupiah terhadap dollar (US\$)

X3 = Harga karet internasional

X4 = Harga karet domestic

u_t = nilai residual

2. Persamaan jangka pendek

$$DY_t = \alpha_0 + \alpha_1 DX_{1t} + \alpha_2 DX_{2t} + \dots + \alpha_n DX_{nt} + \alpha_{n+1} DX_{1t-1} + \alpha_{n+2} DX_{2t-1} + \dots + \alpha_{n+k} DX_{kt-1} + \alpha_{n+k+1} ECT$$

Y = Volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat

X1 = Produksi karet Indonesia ke Amerika Serikat

X2 = Nilai tukar rupiah terhadap dolar (US\$)

X3 = Harga karet internasional

X4 = Harga karet domestik

ECT = *Error correction Term*

E. HASIL PENELITIAN

Analisis regresi jangka panjang ekspor karet

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 02/09/18 Time: 14:05				
Sample: 1980 2015				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.858010	0.726560	5.309970	0.0000
LOG(X1)	0.685899	0.155784	4.402887	0.0001
LOG(X2)	-0.080611	0.056550	-1.425495	0.1640
LOG(X3)	-0.336896	0.059249	-5.686073	0.0000
LOG(X4)	-0.051265	0.056874	-0.901378	0.3743
R-squared	0.638310	Mean dependent var		6.270318
Adjusted R-squared	0.591640	S.D. dependent var		0.204034
S.E. of regression	0.130384	Akaike info criterion		-1.108418
Sum squared resid	0.527000	Schwarz criterion		-0.888485
Log likelihood	24.95153	Hannan-Quinn criter.		-1.031656
F-statistic	13.67719	Durbin-Watson stat		1.729957
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan persamaan jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Uji *goodness of fitt* (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variable - variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi jangka panjang pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai sebesar 0.63810 artinya sebesar 63% variable independen yaitu X1, X2, X3, dan X4 pada model mampu menjelaskan variable dependen. Sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variable diluar model.

2. Uji simultan (Uji F-statistik)

Uji F-satistic bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil olahan data untuk estimasi jangka panjang menyatakan bahwa probabilitas F-statistik adalah sebesar 0.000002 maka menerima H_0 karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama X1,X2,X3,X4 signifikan berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika serikat pada jangka panjang.

3. Uji parsial (Uji t-statistic)

Hasil uji t-statistic jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji jangka panjang pada variable Produksi karet menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < \alpha=5\%$ maka menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa produksi karet berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika serikat dengan hubungan positive, ketika produksi karet Indonesia naik sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika serikat sebesar 0.685899 ton.

2. Berdasarkan hasil uji jangka panjang pada table 4.5 untuk variable Nilai tukar rupiah menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.1640 > \alpha=5\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan hubungan negative, Ketika nilai tukar rupiah turun sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Berdasarkan hasil uji jangka panjang pada table 4.5 untuk variable Harga karet internasional menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha=5\%$ maka menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa harga karet internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan hubungan negative, Ketika Harga karet Internasional turun sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Berdasarkan hasil uji jangka panjang pada table 4.5 untuk variable Harga karet domestic menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3743 > \alpha=5\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variable harga karet domestic tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan hubungan negative, Ketika harga karet domestic turun atau naik sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Analisis Regresi Jangka Pendek Volume Karet

Dependent Variable: LOG(Y) Method: Least Squares

Date: 02/09/18 Time: 13:49				
Sample (adjusted): 1982 2015				
Included observations: 34 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.327034	0.731557	5.914831	0.0000
LOG(X1)	0.565887	0.162223	3.488337	0.0016
LOG(X2)	-0.064985	0.055114	-1.179101	0.2483
LOG(X3)	-0.286185	0.067739	-4.224833	0.0002
LOG(X4)	-0.035513	0.055445	-0.640516	0.5270
ECT(-1)	-0.173344	0.144486	1.199728	0.0403
R-squared	0.505798	Mean dependent var		6.300434
Adjusted R-squared	0.417547	S.D. dependent var		0.164718
S.E. of regression	0.125711	Akaike info criterion		-1.150883
Sum squared resid	0.442489	Schwarz criterion		-0.881525
Log likelihood	25.56501	Hannan-Quinn criter.		-1.059024
F-statistic	5.731388	Durbin-Watson stat		1.840916
Prob(F-statistic)	0.000919			

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan hasil regresi jangka pendek bisa dilihat dan diamati bahwa nilai koefisien ECT sebesar -0.173344. kalau dilihat dari taraf signifikansi, hasil regresi ECT dari nilai prob ECT sebesar 0.0403 yang artinya variabel ini bisa signifikan dari taraf signifikansin $\alpha=5\%$. Dengan demikian bisa disimpulkan, ternyata model ECM tersebut cocok dan tepat dalam penelitian ini. Oleh karenanya pengujian ECM dikatakan valid.persamaan jangka pendek adalah sebagai berikut :

1. Uji *goodness of fit* (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variable - variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi jangka pendek pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai sebesar 0.505798 artinya sebesar 51% variable independen yaitu X1,X2, X3, dan X4 pada

model mampu menjelaskan variable dependen. Sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variable diluar model.

2. Uji simultan (Uji F-statistik)

Uji F-satistic bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil olahan data untuk estimasi jangka panjang menyatakan bahwa probabilitas F-statistik adalah sebesar 0.000919 maka menerima H_0 karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama X_1, X_2, X_3, X_4 signifikan berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat pada jangka panjang.

3. Uji parsial (Uji t-statistic)

Hasil uji t-statistic jangka pendek adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada table 4.6 untuk variable Produksi karet menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0016 < \alpha=5\%$ maka menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa produksi karet berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan hubungan positive, Ketika produksi karet Indonesia naik sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0.565887 ton.
2. Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada table 4.6 untuk variable Nilai tukar rupiah menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.2483 > \alpha=5\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan

bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan hubungan negative, Ketika nilai tukar rupiah turun sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada table 4.6 untuk variable Harga karet internasional menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha=5\%$ maka menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa harga karet internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan hubungan negative, Ketika Harga karet Internasional turun sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada table 4.6 untuk variable Harga karet domestic menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.5270 > \alpha=5\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variable harga karet domestic tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika variable harga karet domestic turun atau naik sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia Ke Amerika Serikat, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini variable Produksi karet dalam perhitungan jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk variable Kurs dollar dalam perhitungan jangka pendek maupun jangka panjang secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
3. Hasil analisis dalam perhitungan jangka pendek dan jangka panjang variable Harga karet internasional berpengaruh terhadap volume ekspor Indonesia ke Amerika Serikat baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
4. Hasil penelitian pada variable Harga karet domestic dalam perhitungan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan berpengaruh terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

5.2 Implikasi penelitian

1. Bagi petani maupun produsen karet untuk meningkatkan keuntungan dari harga karet dapat dilakukan dengan cara menekan cost, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat mencapai mutu yang baik pada karet dan perluasan areal

perkebunanb karet. Perbaikan mutu akan menaikkan harga, sedangkan perkuasan areal perkebunan karet akan meningkatkan produksi. Kemudian dilakukan pengembangan industry pengolahan karet, karena dapat meningkatkan nilai tambah dan kesempatan kerja.

2. Pemerintah menjaga kestabilan nilai tukar terhadap dollar. Hal ini tersebut dilakukan agar stabilnya nilai tukar dan dapat mendorong masyarakat maupun pengusaha dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya dalam kegiatan ekspor. Kestabilah nilai tukar juga agar memperoleh kepercayaan dari Negara lain untuk melakukan kerjasama serta hubungan baik dengan luar negeri.
3. Bagi akademisi yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan volume ekspor karet Indonesia ke Amerika serikat, seperti penambahan variable GDP .

DAFTAR PUSTAKA

- Anggono, Bekti. 2012. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia 2006-2011”* Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Agustina dan Reny. 2014. *“Pengaruh Ekspor Impor Nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia”* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.4 No2.
- Albinus (2015). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia”* Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.04 No.01
- Atika, Silvia. 2015. *“Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia ke Jepang”* Jurnal ekonomi pembangunan Vol.3 No.1.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Indonesia. Tersedia di www.bps.go.id (diakses 9-10-17)
- Bank Indonesia. 2015. “Foreign Exchange Rates”. Tersedia di www.bi.go.id (diakses 15-10-17).
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Direktor Jendral Perkebunan. 2015, Ekspor Karet Alam Indonesia. Tersedia di www.ditjenbun.deptan.go.id (diakses 17-10-17).
- Felina, Flora, 2011. *“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke RRC(Republik Rakyat Cina) tahun 1999-2009”*. Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Gilarso, T.SJ. (2007). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Penerbit : Kanisius. Yogyakarta.
- Hady, Hamdy. (2004). Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan perdagangan internasional, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Lipsey, Ricardo G. 1995. Pengantar mikroekonomi. Terjemahan. Edisi Kesepuluh. Jilid Satu. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. (2000). Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga
- Novianti Tanti dan Ella Hapsari Hendratno. 2008 “*Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara Cina*” Jurnal ekonomi pembangunan Vol 05 No.1
- Suherman, Rosyidi. (1996). Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Susila, W.R dan Drajat,B. (2001). Agribisnis Perkebunan Memasuki Awal Abad 21 : Beberapa Agenda Penting. Indonesia, bogor
- Salvatore, Dominic.(2008). Internasional Economic. 9th Edition. Wiley Sons. Inc. Terjemahan: Erlangga. Jakarta.
- Simatupang, Barto. 2010. “*Analisis Determinan Ekspor Karet Alam Indonesia*” Jurnal ekonomi pembanguna Vol.03 No.1
- Siburian, Onike. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura* “ Economic Development Analysis Journal. Vol.1 No.2.
- Widarjono, Agus (2013). Ekonom etrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.